**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Proses pembelajaran adalah proses yang didalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru dan siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar (Rustaman *et al.*, 2005). Dalam proses pembelajaran guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) maupun Kurikulum 2013 yang digunakan saat ni siswa dituntut untuk dapat berperan secara aktif (*student centered)* karena siswa yang aktif menunjukkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran secara nyata. Sudjana (1989) mengemukakan bahwa salah satu ciri yang tampak dalam proses belajar mengaja yang melibatkan siswa untuk aktif berpikir adalah keberanian siswa atau keaktifan siswa untuk berpendapat atau mengajukan pertanyaan.

Menurut Hasibuan (1988) pola pembelajaran yang efektif adalah pola pembelajaran yang di dalamnya terjadi interaksi dua arah antara guru dan siswa, artinya guru tidak harus selalu menjadi pihak yang lebih dominan, pada pembelajaran ini guru tidak boleh hanya berperan sebagai pemberi informasi tetapi juga bertugas dan bertanggung jawab sebagai pelaksana yang harus menciptakan situasi memimpin, merangsang dan menggerakkan siswa secara aktif. Selain itu guru harus dapat menimbulkan keberanian siswa baik untuk mengeluarkan idenya atau sekedar hanya untuk bertanya, hal ini disebabkan karena mengajar bukanlah hanya suatu aktivitas yang sekedar menyampaikan informasi kepada siswa, melainkan suatu proses yang menuntut perubahan peran seorang guru dari pemberi informasi menjadi pengelola belajar yang bertujuan untuk membelajarkan siswa agar terlibat secara aktif sehingga terjadi perubahan-perubahan tingkah laku siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan pada umumnya.

Salah satu tujuan dari pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan berpikir siswa dengan mengembangkan proses berpikir tingkat tinggi siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru harus menyediakan peluang di dalam kelas yang mempertimbangkan prakarsa dan keterlibatan siswa lebih besar. Salah satu metode untuk merangsang siswa berkomunikasi dan terlibat secara aktif dalam pembelajaran adalah dengan pertanyaan.

Keterampilan bertanya yang menjadi salah satu keterampilan dasar mengajar harus dikuasai oleh guru atau pengajar. Salah satu metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran adalah metode tanya jawab. Keterampilan bertanya guru dapat diterapkan dalam metode ini. Kemampuan guru dalam mengajukan pertanyaan ditinjau dari dua aspek, yaitu jenis pertanyaan dan teknik guru dalam mengajukan pertanyaan tersebut. Dalam tanya jawab, pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan sudah direncanakan sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan harus sesuai dengan kemampuan siswa dengan kalimat yang lugas (Rustaman *et al.,* 2005:124). Metode ini dapat menarik perhatian dan dapat memusatkan perhatian siswa. Kegiatan tanya jawab dapat melatih kemampuan berpikir siswa dan kemampuan dalam mengemukakan apa yang ada dalam pikirannya ketika menjawab pertanyaan.

Pertanyaan merupakan salah satu metode sederhana yang dapat menjadi metode alternatif yang cukup efektif dalam meningkatkan kualitas hasil belajar. Namun masih banyak guru yang gagal melihat hal tersebut, hal ini disebabkan penggunaan dan perumusan pertanyaan yang tidak tepat. Banyak guru memandang pertanyaan hanya sebagai salah satu metode pelengkap dalam mengajar, sehingga perumusan untuk memilih pertanyaan yang baik kurang diperhatikan, akibatnya tujuan dari pertanyaan tersebut tidak dapat tercapai. Bertanya adalah seni dalam mengajar, karena bertanya merupakan bagian terpenting yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran. Bahkan sebagian khalayak berpendapat bahwa efektifitas mengajar seorang guru, dapat dilihat dari kemampuannya untuk mengajukan pertanyaan yang tepat (Pujiastuti, 2008). Hal ini sesuai dengan pendapat Piaget (dalam Dahar, 1996) bahwa perumusan pertanyaan merupakan salah satu bagian yang paling penting dan paling kreatif dalam pendidikan.

Selain jenis pertanyaan, teknik bertanya guru dalam mengajukan pertanyaan menjadi aspek yang penting untuk diperhatikan. Tujuan dari penggunaan teknik bertanya yang efektif adalah untuk meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Kemampuan bertanya guru yang baik dapat diamati dari jenis pertanyaan yang diajukan dari teknik bertanya guru yang efektif. Pertanyaan yang baik adalah pertanyaan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa yaitu pertanyaan kognitif tingkat tinggi. Sedangkan teknik bertanya guru yang efektif dapat diamati dari penggunaan pertanyaan yang jelas, pemberian waktu tunggu yang cukup, penyebaran pertanyaan yang merata, pemberian tanggapan terhadap jawaban siswa, dan keterampilan menghilangkan kebiasaan yang mengganggu proses diskusi. Hal ini serupa dengan Nuraeni dan Riandi (2012) yang mengemukakan bahwa hal yang menentukan keaktifan siswa dalam pembelajaran didalam kelas bukan hanya bergantung pada jenis pertanyaan, teknik membimbing, sikap bertanya, sikap dan gaya guru, waktu tunggu, serta cara memberi giliran juga turut menentukan.

Guru mengajukan pertanyaan mengenai materi atau konsep yang sedang diajarkan pada saat itu, kemudian siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan tersebut. Selain untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep yang sedang diajarkan, pertanyaan guru diharapkan dapat memunculkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Pola keseluruhan pertanyaan guru juga sangat penting. Kenyataan di kelas yang sering ditemui adalah guru menanyakan semua pertanyaan dan semua siswalah yang harus menjawab pertanyaan dengan tepat. Kemudian guru akan mengulang-ulang pertanyaan yang sama apabila siswa tidak dapat menjawab pertanyaan tersebut. Mayer (2003 dalam Nuraeni dan Riandi, 2012) menyatakan bahwa bentuk percakapan bisa lebih memacu proses kognitif dibandingkan bentuk penyajian dalam kalimat yang formal. Percakapan yang terbina dengan baik tentu dipengaruhi oleh sikap dan cara guru membangun percakapan yang hangat.

Guru sebagai tenaga profesional di bidang pendidikan, di samping memahami hal-hal yang bersifat filosofis dan konseptual juga harus mengetahui dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis. Hal-hal yang bersifat teknis ini, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan interkasi belajar mengajar khususnya dalam tanya jawab di dalam kelas. Dalam proses pendidikan sering kita jumpai kegagalan-kegagalan, hal ini biasanya dikarenakan lemahnya sistem komunikasi. Untuk itu, pendidik perlu mengembangkan pola komunikasi yang efektif dalam proses belajar mengajar. Komunikasi pendidikan yang penulis maksudkan disini adalah hubungan interaksi antara pendidik dengan peserta didik pada saat pembelajaran berlangsung.

Mengingat pentingnya penggunaan pertanyaan di dalam proses pembelajaran, maka guru harus lebih banyak mengembangkan pertanyaan di dalam kelas. Selain itu guru juga harus mampu merumuskan dan merancang pertanyaan yang dapat merangsang kemampuan siswa dalan berpikir, tidak hanya sekedar mengajukan pertanyaan yang asal dan tidak bermakna. Agar dapat mengajukan pertanyaan yang baik terutama pertanyaan tingkat tinggi, guru harus mampu memproses informasi di dalam memorinya dan kemudian merumuskan informasi ini dalam pertanyaan (Pujiastuti, 2008).

Dari uraian di atas mengenai pentingnya pertanyaan dalam proses pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa perancangan atau perumusan pertanyaan oleh guru merupakan satu hal yang wajib dilakukan, agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Meskipun diakui bahwa pertanyaan memegang peranan penting dalam proses embelajaran. Namun, masih sedikit sekali penelitian tentang pertanyaan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

Konsep ekosistem yang dipilih sebagai kajian dalam penelitian memang telah banyak digunakan dalam penelitian lain, tetapi belum ada yang mengungkap pola interaksi pertanyaan antara guru dan siswa. Pengambilan materi tersebut atas pertimbangan bahwa konsep tersebut merupakan materi yang dianggap paling dekat dengan keseharian siswa sehingga dapat mengekspresikan keingintahuannya dengan memunculkan pertanyaan yang berhubungan dengan keseharian mereka (Puspitasari, 2010).

Adapun penelitian yang relevan tentang profil pertanyaan diantaranya oleh Puspitasari (2010) yang mengkaji pertanyaan siswa SMP dalam pembelajaran berbasis *learning cycle* pada materi ekosistem. Puspitasari (2010) meneliti pertanyaan siswa yang dijaring melalui lisan dan tulisan selama pembeajaran. Hasilnya menunjukkan pertanyaan siswa yang paling banyak muncul merupakan pertanyaan tertulis, tetapi dalam penelitiannya tidak mengungkap tentang pola interaksi pertanyaan antara guru dan siswa.

Sesuai dengan uraian di atas, maka penelliti mengadakan penelitian yang berjudul profil pola interaksi pertanyaan antara guru dan siswa dalam pembelajaran Biologi pada konsep ekosistem.

1. **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah pola interaksi pertanyaan antara guru dan siswa dalam pembelajaran Biologi pada konsep ekosistem?” Dari permasalahan umum diatas terdapat tiga masalah yang akan diupayakan pemecahanya dalam penelitian ini. Ketiga masalah tersebut adalah:

1. Bagaimanakah persentase pertanyaan guru dan pertanyaan siswa selama kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru PPL dan guru Pamong?
2. Bagaimana distribusi pertanyaan guru kepada siswa selama kegiatan pembelajaran yang dilangsungkan oleh guru PPL dan guru Pamong?
3. Bagaimanakah pola interaksi tanya jawab di kelas antara guru dan siswa dalam pembelajaran Biologi yang dilangsungkan oleh guru PPL dan guru Pamong?
4. **TUJUAN PENELITIAN**

Penelitian yang akan dilaksanakan ini bertujuan untuk menghasilkan profil pola interaksi pertanyaan antara guru dan siswa yang dianalisis selama kegiatan pembelajaran meliputi: persentase pertanyaan guru dan pertanyaan siswa, distribusi pertanyaan, dan pola tanya jawab. Hasil analisis profil pola interaksi pertanyaan antara guru dan siswa dapat memberikan peluang untuk guru agar dapat mengembangkan strategi bertanya supaya dapat meningkatkan kemampuan bertanya siswa.

1. **BATASAN MASALAH**

Agar penelitian ini menjadi lebih sederhana dan lingkup yang diteliti tidak terlalu luas, maka peneliti membatasi penelitian ini dengan batasan masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan salah satunya metode tanya jawab untuk memperoleh informasi mengenai pola interaksi pertanyaan antara guru dan siswa.
2. Fokus penelitian ini adalah pola interaksi pertanyaan antara siswa dan guru dalam pembelajaran, maka penelitian hanya difokuskan untuk menangkap interaksi tersebut, maka kegiatan lain seperti, interaksi siswa dengan siswa lain atau dengan kelompok siswa lainnya yang terjadi dalam kelas tidak diprioritaskan untuk diamati.
3. Pertanyaan-pertanyaan yang diidentifikasi berdasarkan kategori dimensi proses kognitif taksonomi Bloom revisi yang meliputi pertanyaan C1 sampai C6.
4. Guru yang diikutsertakan dalam penelitian ini merupakan calon guru (mahasiswa yang sedang melakukan PLP) dan guru berpengalaman/pamong yang mengajar di sekolah tersebut.
5. **MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian ini diharapkan memberikan hasil yang dapat dimanfaatkan secara teoritis maupun praktis

**1. Manfaat Teoritis Hasil Penelitian**

Penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan dalam kegiatan belajar mengajar dan juga untuk bahan kajian dan umpan balik bagi guru atau pihak-pihak lain dalam pelaksanaan proses pembelajaran serta untuk upaya perbaikan kualitas di bidang pendidikan.

**2. Manfaat Praktis Hasil Penelitian**

1. Bagi guru, memperoleh informasi mengenai pola interaksi tanya jawab yang baik antara guru dan siswa, mengetahui kemampuan daya nalar dan analisis dalam aktifitas verbal siswa dalam proses pembelajaran dikelas dan sebagai bahan masukan bagi guru dalam merefleksikan diri sebagai guru profesional.
2. Bagi siswa, terlatihnya aktifitas verbal siswa dalam keterampilan bertanya dan berkomunikasi lisan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau berpendapat di dalam kelas.
3. Bagi peneliti lain, memberikan informasi atau menjadi bahan rujukan untuk peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang relevan.